

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan bagi pertumbuhan sektor perekonomian nasional. Struktur dunia usaha yang tangguh, tidak saja akan memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja tetapi juga terhadap pengentasan kemiskinan melalui penciptaan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.¹ Terkait dengan penyerapan tenaga kerja, UMKM mampu menyerap 99,9 persen tenaga kerja. Nilai persentase penyerapan tenaga kerja UMKM lebih tinggi dibandingkan penyerapan tenaga kerja oleh usaha besar dengan hanya 0,01 persen.²

Selain peran penciptaan unit usaha dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berkontribusi dalam produk domestik bruto (PDB).³ Pada data yang disajikan Kemenkop dan UMKM menjelaskan, kontribusi PDB UMKM sebesar 59 persen,⁴ masih lebih besar jika dibandingkan usaha besar yang hanya berkontribusi sekitar 41 persen. Peran UMKM lainnya adalah kontribusi terhadap total nilai ekspor nasional. Walaupun UMKM mampu secara signifikan secara dominan berperan besar dibandingkan dengan usaha besar pada penciptaan unit usaha, penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pada PDB, namun pada kontribusi ekspor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih terbilang rendah. Dari sekitar 670 ribu unit UMKM yang tersebar di

¹ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan: Usaha Kecil dan Menengah*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2003, hlm. 34. UMKM terbukti mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menampung korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari perusahaan yang terkena krisis, UMKM juga dapat bersaing dengan pengusaha asing dan dapat menjadi alternatif yang tepat bagi masalah kemiskinan, khususnya dalam rangka menampung tenaga kerja (lihat dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis, “*Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*”, No. 1, Januari 2011, hlm. 31-32)

² Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disingkat UMKM memiliki posisi penting dalam membangun perekonomian negara. UMKM mampu menyerap 99,9 persen tenaga kerja di Indonesia. Sedang secara ekonomi kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia adalah 59 persen. Data dikutip dari Kantor Staf Presiden Kementerian Keuangan Republik Indonesia <http://ksp.go.id/menggerakkan-sektor-umkm> (diakses pada tanggal 9 Desember 2015)

³ Yustika Ahmad Erani, “*Perekonomian Indonesia*” BPFE- UNIBRAW, Malang, 2007, hlm. 180

⁴ <http://ksp.go.id/menggerakkan-sektor-umkm> (diakses pada tanggal 9 Desember 2015)

tanah air, hanya 5 ribu unit UMKM yang baru mengeksport produknya ke luar negeri.⁵

Permasalahan tersebut terjadi karena masih banyak para pelaku UMKM yang belum mampu membaca peluang pasar, kelemahan permodalan, kelemahan manajerial, termasuk kelemahan dalam memperoleh informasi akses pasar. Hal ini juga dinyatakan oleh beliau Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri ketika melakukan blusukan ke dua lokasi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Demak, Jawa Tengah.⁶ Kemauan politik pemerintah untuk memaksimalkan pemberdayaan bagi para pelaku UMKM sudah ada, dibuktikan dengan program Kemendag mengadakan pelatihan dan pembinaan UKM di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (BBPPEI). Melalui lembaga pelatihan ini, pelaku UMKM dapat meningkatkan kompetensinya agar mampu menembus pasar internasional.⁷

Awal September 2015, pemerintah juga menerbitkan paket kebijakan ekonomi untuk mendorong perekonomian nasional. Salah satu poin kebijakan tersebut ditujukan bagi pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah memberikan fasilitas subsidi bunga dalam pembiayaan ekspor melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Fasilitas tersebut memungkinkan UMKM memperoleh kredit berbunga rendah, dari 22-23 persen menjadi 12 persen.⁸

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibentuk oleh pemerintah juga dengan maksud dan tujuan yang sama yaitu dalam rangka memberdayakan usaha mikro dan kecil. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi dan mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan

⁵ <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi> (diakses tanggal 15 Desember 2015)

⁶ <http://news.detik.com> (diakses tanggal 10 Februari 2016)

⁷ Kemendag mengadakan pelatihan dan pembinaan UKM di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (BBPPEI). Melalui lembaga pelatihan ini, pelaku UKM dapat meningkatkan kompetensinya agar mampu menembus pasar internasional, <http://www.cnnindonesia.com> (diakses pada tanggal 18 Desember 2015)

⁸ <http://www.kemenkeu.go.id>, (diakses tanggal 15 Desember 2015)

perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.⁹ BUMN telah mendirikan salah satu lembaga ekonomi yang dapat menjadi mediator kebutuhan dana bagi rakyat yang ingin mengembangkan sektor rill yaitu Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah. Unit ini adalah layanan dari PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) yang mengemban tugas khusus memberdayakan UMKM. Akan tetapi kegiatan yang dijalankan oleh ULaMM Syariah ini hanya bersifat *lending* atau menyalurkan pembiayaan dan tidak menghimpun dana dari masyarakat karena unit usaha ini bukan lembaga perbankan.¹⁰

Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah dalam melakukan pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga semakin diakui dan menarik perhatian publik. Pasalnya, tak hanya memberikan jasa pembiayaan, Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah juga memberikan jasa manajemen atau *capacity building*. Hal ini direalisasikan dengan adanya Divisi Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) yang memberikan pelatihan dan pendampingan usaha kepada para pelaku UMKM. Manfaat dari Program PKU yang sejak Januari 2015 hingga November 2015 telah diterima oleh 19.293 UMKM. Para nasabah mitra binaan ULaMM Syariah mulai menunjukkan hasil peningkatan pada produk yang dihasilkan dan para pelaku UMKM mulai memasuki jaringan pasar yang lebih besar.¹¹

Dari kenyataan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi untuk memaksimalkan pemberdayaan bagi para pelaku UMKM yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan ULaMM Syariah. Penulis memilih Lembaga Keuangan ULaMM Syariah di daerah Demak sebagai objek penelitian karena penulis ingin mengetahui bagaimana realisasi strategi pemberdayaan UMKM yang

⁹ Triwulan Titik, Widodo Ismu Gunandi, " *Hukum Tata Usaha Negara dan Hukum Acara Peradilan Tata Usaha Negara Indonesia*", Cetakan Kedua, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 373

¹⁰ Maulana Syarif Hidayatullah, " *Strategi Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Dalam Pemberdayaan UMKM*", Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 10 Maret 2011, hlm. 4

¹¹, <http://www.tribunnews.com> (diakses pada tanggal 18 Desember 2015)

diterapkan oleh ULaMM Syariah di daerah Demak dan perkembangan yang dialami oleh lembaga tersebut di tengah ketatnya persaingan lembaga keuangan lainnya. Untuk itu penulis memberi judul dalam penelitian ini dengan **“Strategi Maksimalisasi Pemberdayaan UMKM Melalui Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Ada dua maksud tertentu yang ingin dicapai oleh peneliti dalam menetapkan fokus. *Pertama*, penetapan fokus dapat membatasi studi. *Kedua*, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi atau memasukkan- mengeluarkan suatu informasi yang baru di lapangan.¹² Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian kali ini adalah tentang bagaimana strategi dan upaya-upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pemberdayaan atau pengembangan UMKM melalui Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka penulis dapat memaparkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah dalam pemberdayaan UMKM ?
- b. Bagaimana peluang dan kendala yang dihadapi Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah dalam pemberdayaan UMKM ?
- c. Bagaimana strategi maksimalisasi yang dilakukan oleh Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah dalam pemberdayaan UMKM ?

¹² Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 67.

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk memaksimalkan pemberdayaan UMKM melalui Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah.
- b. Untuk mengidentifikasi apa saja peluang dan kendala yang dihadapi Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah dalam pemberdayaan UMKM.
- c. Untuk mengetahui upaya yang akan dilakukan oleh Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah untuk memaksimalkan pemberdayaan UMKM.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah khasanah keilmuan khususnya terhadap penelitian mengenai strategi yang dilakukan untuk memaksimalkan pemberdayaan UMKM melalui Unit Layanan Modal Mikro Syariah.
- b. Memberikan kontribusi terhadap peneliti lain untuk pengkajian selanjutnya, terutama dalam bidang Manajemen Bisnis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pelaku usaha khususnya pihak Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Syariah untuk lebih meningkatkan strategi pemberdayaan bagi para pelaku UMKM.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan di uraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi : Pengertian strategi, pengertian tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengertian pemberdayaan UMKM, bentuk pemberdayaan UMKM, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, batasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.